BAB II

GAM BARAN UMUM SURAT 1 TIMOTIUS

Dalam melakukan penafsiran terhadap teks Alkitab yakni upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam sebuah teks atau perikop dalam Alkitab, maka salah satu cara awal yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah melihat dan memahami hal-hal yang terkait dengan teks tersebut yang hendak ditafsir. Mulai dari latar belakang yang meliputi, penulis surat tersebut, penerima surat, waktu penulisan, maksud dan tujuan penulisan surat tersebut, ciri khas surat, kedudukan teks dalam keseluruhan surat, dan yang terakhir, tema-tema teologi dalam surat ITimotius tersebut.

1. Latar Belakang Surat ITimotius

Ada beberapa surat Paulus yang disebut sebagai surat penggembalaan, salah satunya adalah suratnya yang pertama kepada Timotius. Paulus menulis surat-surat ini khususnya ditujukan kepada hamba-hamba Tuhan yang ditetapkan sebagai pemimpin dan pengurus dalam menghadapi kerusuhan dan kelemahan. Di dalamnya tercantum pesan dan nasihat untuk mengatur jemaat secara administrasi dalam bentuk tanggung jawab para penatua-penatua dan diaken, dan dalam pelayanan kerohanian secara menyeluruh.[[1]](#footnote-2) Paulus memberi kepercayaan kepada Timotius, anak rohaninya, untuk menjadi gembala atau Pastor di Efesus. Rupanya dalam melaksanakan tugas, Timotius merasa masih terlalu muda untuk menjadi

pemimpin jemaat di Efesus (lTim. 4:12) sebab sebagai gembala jemaat, Timotius bertugas untuk mengatur tata kehidupan dalam jemaat misalnya: mengatur pola dalam ibadah, memilih penilik/diaken dan lain-Iain.

Paulus ingin menasihati Timotius untuk menasihati orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran Iain, ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putusnya (lTim. 1:3-4). Kepada mereka yang ingin menjadi pengajar hukum Taurat, meskipun mereka belum berpengalaman dan belum memahami seluruh misterinya (1:7). Di samping mereka yang kurang berpengetahuan adalah mereka yang rusak moralnya, seperti Himeneus dan Aleksander (1:20) yang telah dijatuhi disiplin terberat. Perbantahan yang sia-sia (1:6) dan kebobrokan jiwa mengikuti kecenderungan ini. Organisasi gereja berkembang menjadi makin rumit. Jabatan-jabatan telah ditetapkan dan dikejar oleh sementara orang yang ingin dianggap penting, sehingga martabat kedudukan itulah yang dikejar bukan tujuannya yang utama. Para janda yang mendapat sokongan harus “didaftarkan”, dan hams mengemban suatu tugas khusus dalam pelayanan sosial gereja (5:9). Kebaktian dalam gereja mempunyai beberapa kebiasaan khusus: berdoa dengan menadahkan tangan (2:8), kealiman dan kepatuhan wanita (2:11), membaca, berkhotbah, dan mengajar (4:13), menumpangkan tangan untuk memberikan kamnia (4:14). Ketika generasi kedua dan ketiga gereja mulai timbul, teologi gereja makin dianggap sebagai sesuatu yang sudah semestinya dan makin kurang dianggap penting. Pertengkaran dan perdebatan berkembang dari titik-titik perbedaan; ajaran sesat menjadi suatu bahaya yang mengancam.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4)

Surat ini dimaksudkan memberikan petunjuk kepada Timotius cara bagaimana menata jemaat-jemaat dan melawan ajaran-ajaran sesat dan untuk membesarkan hati serta meneguhkan dia dalara menerima tugas berat dalam menghadapi beragam situasi serta kondisi, oleh karena itu Paulus kemudian menuliskan surat ini. Dengan kata lain surat ini memberikan kesan, bahwa rasul Paulus sedang menyiapkan Timotius untuk mengambil alih tugas daripadanya sebagai generasi penerus tradisi dan kekayaan gereja.

1. Penulis Surat lTimotius

Beberapa pengeritik telah mempersoalkan kepenulisan Paulus atas surat ini karena adanya perbedaan-perbedaan isi, gaya penulisan dan kosa kata dengan surat kiriman lainnya. Ada tiga macam pendapat yang berbeda-beda mengenai ketulenan surat-surat kiriman Pastoral, yaitu:

1. Ada penafsir-penafsir yang menyangsikan pendapat bahwa Paulus pemah menulis surat ini, dengan alasan menyangkut waktu, struktur gereja, alasan dogmatis dan gaya bahasa serta istilah-istilah yang digunakan. Misalnya: “perkataan ini benar”-lTim.l:15; 3:1; 4:9; ITim 6:14 tentang penyataan; lTim.4:7 tentang ibadah; lTim.6:3 tentang perkataan/ajaran sehat.[[4]](#footnote-5)
2. Ada penafsir-penafsir yang berpendapat bahwa ada unsur-unsur dari tangan Paulus di dalamnya, tetapi tidak ditulis oleh Paulus seluruhnya.
3. Ada penafsir-penafsir yang berpendapat bahwa surat-surat kiriman Pastoral merupakan buah pena Paulus.

Tetapi gereja mula-mula dengan tegas menempatkannya sebagai surat- surat Paulus yang asli dengan alasan memperhatikan isi, serta perkembangan pemahaman teologi Paulus. Ada beberapa hal yang mendukung ketulenan surat ini, antara lain:

1. Kesaksian surat itu sendiri, yang menyebut Paulus sebagai penulis (lTim.l:l)
2. Gereja mula-mula mengakui dengan suara bulat bahwa Paulus adalah penulis surat tersebut. Baik Polykarpus, Ignatius dan Klemens dari Roma mengakui surat ini.
3. Ada hal-hal yang sulit dimengerti bilamana tidak ditulis oleh Paulus:

lTim.l:15: antara orang berdosa, Pauluslah yang paling berdosa. Kalau orang Iain menulis dengan memakai nama Paulus, pasti tidak mau menyinggung masalah itu.

lTim.5:23: nasihat ini bersifat pribadi, dan hanya dapat dimengerti biiamana Paulus yang menulis kepada tertian sekeijanya yaitu Timotius.[[5]](#footnote-6)

1. Penerima Surat lTimotius

Menurut lTimotius 1:2 Surat ini ditujukan kepada “Timotius, anakku yang sah di dalam iman”. Itu berarti bahwa Pauluslah yang pemah melayani Timotius sehingga dia bertobat.[[6]](#footnote-7) Timotius seorang pemuda yang menggembalakan jemaat di Efesus, Timotius, menurut Kisah Para Rasul 16:1 adalah anak seorang wanita Kristen Yahudi dan ayah asal bukan Yahudi dari Listra, kemungkinan ia menjadi Kristen melalui pengaruh Paulus (lKor.4:17).[[7]](#footnote-8)

Ketika Paulus singgah di Listra, pada peijalanannya yang kedua, ia mau supaya Timotius menjadi kawan sepeijalanannya (Kis.l6:l-3). Meskipun ibunya keturunan Yahudi yang saleh (2Tim.l:3,5) tetapi mempunyai nama Yunani: Eunike, sedangkan ayahnya yang Yunani, namun Lukas tidak menyatakan apakah ia juga percaya kepada Allah orang Israel. Kendati Timotius masih muda ketika Paulus memilih dia, namanya sudah harum di antara orang-orang Kristen. Sejak itu Timotius selalu menemani Paulus misalnya di ITesalonika 1:1; 2Tesalonika 1:1, Filipi:l:l; Kolose 1:1; Filemon 1; 2Korintus 1:1,19. Sering ia diutus Paulus dengan tugas istimewa

(1 Tes.3:2,6; lKor.4:17, 16:10; FIp.2:19, 23; Kis.l9;22). Di dalam pekeijaan bersama yang bertahun-tahun lamanya, berkembanglah perhubungan yang sangat mesra, menurut Paulus “karena tak ada seorang padaku yang sehati dan sepikir dengan dia” (Flp.2:20). Itulah sebabnya Paulus menyapa dia “Timotius anakku yang sah dalam iman” (lTim.l:2-band. Flp 2:22; IKor. 4:17).[[8]](#footnote-9)Ketika Paulus kembali ke Listra dalam peijalanan kedua, ia minta Timotius menemaninya. Timotius membantu Paulus mengabarkan Injil di Makedonia dan Akhaya. Ia menemani Paulus melayani di Efesus selama 3 tahun, ia menemani Paulus pula ketika ditahan untuk pertama kali di Roma.

Setelah Paulus dibebaskan, Timotius pergi lagi dengan dia. Tetapi akhimya Timotius tinggal di Efesus, menggembalakan jemaat di situ. Paulus ingin mengunjungi Timotius tetapi pada waktu itu ia berhalangan. Ia mengirimkan surat itu kepada Timotius untuk membantunya menjadi pemimpin yang baik. Jelas bahwa mulai saat itu teijalinlah suatu persahabatan antara Paulus dan Timotius yang menguntungkan kedua belah pihak. Timotius menjadi calon penolong Paulus, karena pada waktu Paulus meninggalkan Listra, Timotius diikutsertakan dalam peijalanannya sampai ke Berea (Kis.l7:14). Kemudian mereka bertemu lagi di Korintus (Kis. 18:5). Pada peijalanan misi yang ketiga Paulus mengutus Timotius dan Efesus ke Korintus (Kis. 19:22). Pada waktu Paulus mengakhiri peijalanan misi yang ketiga, Timotius mendampingi dia sampai ke Yerusalem (Kis. 20:4). Juga waktu

1. Waktu dan Tempat Penulisan Surat ITimotius

Mengenai kapan waktunya dan di mana tempat penulisan Surat ITimotius ini, tidak bisa diketahui secara pasti. Namun dengan cara menelusuri riwayat Paulus, dapat membantu memberikan sedikit gambaran yang mendekati kapan surat ini ditulis. Menurut keterangan dalam surat ini, Paulus sudah bekeija beberapa waktu lamanya dengan Timotius di Efesus. Lalu ia meninggalkan Timotius di sana dan pergi mengunjungi Makedonia (1:3). “Kalau kita mengikuti pandangan bahwa Paulus melayani di Asia Kecil sebelum ke Spanyol, maka ITimotius ditulis di Makedonia sekitar 1 tahun setelah dia dibebaskan, yaitu pada tahun 63 M, namun bila peijalanan ke Spanyol berlangsung lebih dahulu, maka angka-angka tahun harus digeser satu sampai 2 tahun, jadijika disimpulkan sekitar tahun 65 M.”[[9]](#footnote-10) [[10]](#footnote-11)

£. Tujuan Penulisan Surat ITimotius

Sebagaimana telah disinggung di atas, maksud surat ini dutuliskan ialah memberi nasihat dalam soal-soal penggembalaan. Terdapat beberapa tujuan surat ini,yaitu:

1. Menolong Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya, agar ia sampai pada tingkat sebagaimana yang ditulis dalam ITimotius 4:12

“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”[[11]](#footnote-12)

1. Menasihati Timotius mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya (1:18;4:12;6:11-21)
2. Memberikan pengarahan & petunjuk kepada Timotius sebagai pemimpin jemaat untuk mengatur kehidupan jemaat Efesus (2:1-13; 3:1-13; 5:1-25). Memberi himbauan kepada Timotius untuk menolak dongeng nenek-nenek tua yang tak beriman, dan sebaliknya mengajarkan saudara-saudara seiman serta menjadi pelayan Kristus yang baik.[[12]](#footnote-13)
3. Memberi bimbingan dan pegangan kepada Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya, agar ia sampai pada tingkat sebagaimana yang ditulis dalam pasal 4:12 “jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalan perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”.[[13]](#footnote-14)
4. Memberikan pesan dan nasihat untuk mengatur jemaat secara administrasi dalam membentuk tanggung jawab dari para penatua-penatua dan diaken, dan dalam kehidupan pelayanan kerohanian secara menyeluruh.[[14]](#footnote-15)

Ciri-ciri Kitab ITimotius yaitu ada beberapa kata atau frasa yang hanya terdapat dalam surat-surat penggembalaan, seperti:

1. Surat ini memberikan pedoman lengkap mengenai cara gembala dalam menjalin hubungan dengan semua anggota jemaat di gereja.
2. “Allah Juruselamatku”(l:l;2:3;4:10). Surat ini senantiasa menjadi sumber pembangkit semangat dan nasihat praktis bagi para pekerja Kristen.[[15]](#footnote-16)
3. Surat ini menekankan tanggung jawab pemimpin jemaat untuk memelihara Injil agar tetap mumi dan bebas dari ajaran palsu yang dapat melemahkan kuasa Injil.
4. Dalam salam rasul Paulus pada permulaan surat-suratnya, biasanya dia menulis “kasih karunia dan damai sejahtera”, tetapi dalam kedua surat kepada Timotius ditambah perkataan “rahmat”.
5. “Perkataan ini benar” atau “benarlah perkataan ini” ditulis empat kali dalam surat-surat kepada Timotius dan sekali dalam surat kepada Titus.[[16]](#footnote-17)

G. Garis-garis Besar Surat ITimotius

Beberapa garis-garis besar dalam ITimotius, yaitu sebagai berikut:

I. Salam Pembuka surat (1:1-2)

1. Tugas Timotius di Efesus (1:3-11)
2. Paulus menggaris besarkan pengalaman Injilnya (1:12-17)
3. Paulus mempercayakan tugas pe lay an an jemaat kepada Timotius (1:18-20)[[17]](#footnote-18)
4. Cara berdoa dalam kebaktian dan doa pribadi (2:1-15)
5. Syarat-syarat yang khusus bagi penilik dan diaken (3:1-16)
6. Beberapa pesan Paulus kepada Timotius (4-6)
7. Beberapa kemurtadan yang dihadapinya (4:1 -5)
8. Pesan-pesan yang positif dan yang negatif (4:6-10)
9. Nasehat untuk menjadi teladan (4:11-16)
10. Kelakuan yang baik dalam pelayanan (5:1-16)
11. Petunjuk-petunjuk umum (5:17-6:19)
12. Salam penutup[[18]](#footnote-19)

Penulis setuju dan memilih menggunakan garis-garis besar ini dengan mempedomani buku Pengantar Perjanjian Baru-Volume 2 yang diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo dan buku Pengantar Perjanjian Baru yang dikarang oleh Chapman karena dari garis besar yang digunakan ketika kitab ini dibaca dan diteliti lebih berstruktur sesuai dengan inti dari isi Kitab ITimotius itu sendiri.

Dalam keseluruhan kitab baik Perjanjian Lama maupun Peijanjian Baru, Surat lTimotius merupakan Kitab ke-53. Dengan memakai nama Paulus, ada tiga karangan tercantum dalam Perjanjian Baru yang membentuk sebuah kelompok tersendiri. Tidak dialamatkan kepada jemaat, melainkan kepada perorangan salah satunya kepada Timotius. Surat tersebut, sejak abad ke-18 disebut “Surat-surat Pastoral atau Surat-surat Penggembalaan”, artinya surat-surat yang memberikan semacam pedoman bagi penggembalaan jemaat oleh pemimpinnya atau himbauan-himbauan serta nasihat bagi mereka yang memegang jabatan penggembalaan, juga mengenai aturan-aturan organisasi Gereja. Namun hal-hal ini selalu berkaitan dengan para gembala itu sendiri, dan khusus untuk surat lTimotius langsung ditujukan kepada “gembala umat” yakni Timotius.

Sementara itu, secara khusus lTimotius 4:11-15 merupakan bagian dari “personal notes to Timothy.”[[19]](#footnote-20) Yaitu bagian yang berisi saran ataupun nasihat dari Paulus kepada Timotius. Sedikitnya terdapat ada 5 hal di mana Timotius dituntut untuk memberikan keteladanan yaitu dalam hal: perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kemumian. Menurut Mounce, dua hal yang pertama (perkataan dan tingkah laku) terkait dengan pelayanan public jemaat sedangkan ketiga hal lainnya (kasih, iman dan kemumian) terkait dengan kehidupan pribadi Timotius.[[20]](#footnote-21)

1. Adina Chapman, **PengarUar Perjanjian Baru** (Jakarta: Kalam Hidup, 2004), 113. [↑](#footnote-ref-2)
2. Merrill C. Tenney, **Survei Perjanjian Baru** (Malang: Gandum Mas, 2013), 414. [↑](#footnote-ref-3)
3. R. Budiman, **Surat I & 2 Timotius dan Titus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. M. E. Duyverman, **Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru** (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 163. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ola Talluan, **Introduksl Perjanjian Baru** (Malang: Departemen literatur YPPII), 221. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid, 223. [↑](#footnote-ref-7)
7. Willi Marxsen, **Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap Masalah- masalahnya** terjemahan Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 243. [↑](#footnote-ref-8)
8. **Duyverman,** Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, **152.** [↑](#footnote-ref-9)
9. **Talluan,** Introduksi Perjanjian Baru, **223.** [↑](#footnote-ref-10)
10. **Duyverman,** Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, **158-163.** [↑](#footnote-ref-11)
11. **Talluan,** Introduksi Perjanjian Baru, **224.** [↑](#footnote-ref-12)
12. **Marxsen,** Pengantar Perjanjian Baru, **247.** [↑](#footnote-ref-13)
13. **Talluan,** Introduksi Perjanjian Baru, **224.** [↑](#footnote-ref-14)
14. **Chapman,** Pengantar Perjanjian Baru, **113.** [↑](#footnote-ref-15)
15. Balchin Jhon, Peter Cotterell, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight dan Derek Tidball, **Intisari Alkitab** terjemahan Retnawaty Rimba (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2009), 104. [↑](#footnote-ref-16)
16. **Talluan,** lntroduksi Perjanjian Baru, **228.** [↑](#footnote-ref-17)
17. Donald Guthrie, **Pengantar Perjanjian Baru-Volume 2** teijemahan Hendry Ongkowidjojo (Surabaya: MOMENTUM, 2009), 231-232. [↑](#footnote-ref-18)
18. **3' Chapman,** Pengantar Perjanjian Baru, **113.** [↑](#footnote-ref-19)
19. WiIIiam D. Mounce, **Pastoral Epistle: Word Biblical Commentary** 46 (Nashville: Thomas Nelson, 2000), viii. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., 259. [↑](#footnote-ref-21)